



Analisis Kinerja Keuangan PT. Sujin Ray Indonesia: Du Pont & Common Size

Salwa Fadhillah^{1*}, Rahmat Daim Harahap², Kusmilawaty³

AFILIASI:

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*KORESPONDENSI:

salwafadhillah1@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i2.5753](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5753)

CITATION:

Fadhillah, S., Harahap, R. D. ., &
Kusmilawaty, K. (2024). Analisis Kinerja
Keuangan PT. Sujin Ray Indonesia: Du Pont
& Common Size . Jurnal Proaksi, 11(2),
382–398.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5753>

Riwayat Artikel:

Artikel Masuk:
23 Mei 2024

Di Review:
5 Juni 2024

Diterima:
30 Juni 2024

Abstrak

Analisis Du Pont adalah metode evaluasi kinerja keuangan yang meneliti kontribusi perputaran asset, margin laba bersih, dan pengganda ekuitas terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Metode ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis common size membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan dengan mengubahnya menjadi persentase dari total aktiva atau pasiva. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia selama periode 2020-2022 menggunakan metode Du Pont dan common size, dengan data dari laporan keuangan 2020-2022 dan menggunakan analisis deskriptif. Hasilnya, analisis Du Pont menunjukkan penurunan kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia, sedangkan analisis common size mengungkapkan fluktuasi pada aktiva, liabilitas, dan ekuitas, serta peningkatan beban pokok produksi dan penurunan laba kotor dan laba bersih setiap tahunnya.

Kata Kunci: Analisis Du Pont, Kinerja Keuangan, Margin Laba Bersih, Common Size, Laporan Keuangan

Abstract

Du Pont Analysis is a financial performance evaluation method that examines the contribution of net profit margin, asset turnover, and equity multiplier to the rate of return on equity. This method helps identify factors that influence fluctuations in a company's financial performance. Common size analysis compares various items in financial statements by converting them into percentages of total assets or liabilities. This research analyzes the financial performance of PT. Sujin Ray Indonesia during the 2020-2022 period used the Du Pont and common size methods, with data from the 2020-2022 financial reports and used descriptive analysis. As a result, Du Pont's analysis shows a decline in PT's financial performance. Sujin Ray Indonesia, while the common size analysis reveals fluctuations in assets, liabilities and equity, as well as an increase in cost of production and a decrease in gross profit and net profit every year.

Keywords: Du Pont Analysis, Financial Performance, Net Profit Margin, Common Size, Financial Reports

PENDAHULUAN

Aspek paling penting yang harus selalu diawasi oleh perusahaan untuk memahami kondisinya adalah kinerja keuangan, yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan (Dewi & Nurasik, 2023). Perusahaan adalah entitas ekonomi yang terus beradaptasi untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Didirikan dengan tujuan memperoleh laba, memaksimalkan nilai saham, meningkatkan penjualan, dan memperbaiki layanan, perusahaan yang mengalami penurunan penjualan berkelanjutan dianggap gagal mencapai tujuan-tujuan ini dan dipandang buruk (Dewi, 2018).

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menarik investasi dan mempertahankan kepercayaan investor. Evaluasi kinerja menilai pencapaian tujuan, memotivasi karyawan, dan memastikan kepatuhan pada standar perilaku. Bidang keuangan sangat penting, terutama dalam menghadapi persaingan ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Persaingan dan ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan keruntuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kondisi dan kinerja keuangannya untuk bertahan dan berkembang (Dewi, 2018).

Bisnis harus bisa bersaing sambil menjaga keberlangsungannya, yang dapat dievaluasi melalui neraca keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus transparan bagi investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya, termasuk dalam laporan tahunan yang mencakup aktivitas usaha dan tanggung jawab perusahaan (Abdullah et al., 2022). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan seberapa baik kinerja finansial perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan aspek vital bagi setiap perusahaan, karena menjadi dasar untuk mengembangkan sistem penghargaan dan mempengaruhi bagaimana keputusan diambil di dalam perusahaan (Ritonga & Nasution, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan adalah parameter penting dalam mencapai laba tahunan melalui fungsi keuangan. Keyakinan investor terhadap perusahaan bergantung pada kinerja yang baik, menunjukkan keamanan dan potensi pengembalian investasi yang menguntungkan (Addina dkk., 2023). Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian, prestasi, dan kemampuan kerja yang ditunjukkan seseorang atau suatu entitas. Kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang masa lalu, saat ini, dan potensi di masa depan (Miharja et al., 2019). Kinerja keuangan mengacu pada rangkaian aktivitas keuangan yang terjadi dalam periode tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca (P. O. Hasibuan & Syafina, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan mencakup prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang positif. Informasi ini penting untuk mengevaluasi perubahan pada sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa mendatang, serta memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Analisis kinerja keuangan menggunakan data dari neraca dan laporan laba rugi, serta rasio keuangan, untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio keuangan menghubungkan perencanaan dan perhitungan laba rugi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan (Jannah & Daulay., 2024).

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang menguntungkan. Informasi ini penting untuk mengevaluasi perubahan pada sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa mendatang dan memprediksi kapasitas produksi (Pane dkk., 2023). Kinerja perusahaan adalah indikator penting bagi perusahaan dan investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, yang memberikan gambaran hasil usaha perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan membantu

pengguna laporan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara efektif (P. O. Hasibuan & Syafina, 2023). Kualitas suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara rutin (Jambak dkk., 2023).

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan berhasil menghasilkan laba. Setiap perusahaan memiliki standar kinerja yang harus dicapai, dan keberhasilannya diukur berdasarkan pencapaian standar tersebut. Evaluasi kinerja juga berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas, serta sebagai motivasi bagi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Semua informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dapat ditemukan dalam laporan keuangan (Daulay & Syafina, 2022). Kinerja keuangan perusahaan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai laba setiap tahun melalui pelaksanaan fungsi keuangan (Addina dkk., 2023).

Dalam analisis kinerja keuangan, penulis akan menggunakan dua pendekatan: analisis *Du Pont System* dan analisis *common size*, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* memungkinkan evaluasi mendalam terhadap margin laba bersih, perputaran total aset, dan *equity multiplier* dalam pengembalian ekuitas. Pendekatan ini menggunakan struktur laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio keuangan seperti profitabilitas (misalnya Margin Laba Bersih, Return on Investment, dan Return on Equity) serta rasio aktivitas seperti Perputaran Total Aset. Analisis ini membantu dalam perencanaan keuangan dengan memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui analisis komprehensif terhadap komponen-komponen utama dalam laporan keuangannya (Dewi, 2018).

Analisis *common size* adalah teknik mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan setiap pos terhadap total aktiva atau pasiva dalam bentuk persentase. Metode ini menilai posisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi kelemahan, dan meningkatkan kinerja serta mengurangi risiko kebangkrutan. Tantangannya adalah dalam memprediksi kenaikan atau penurunan setiap pos karena peningkatan nilai tidak selalu diikuti dengan persentase yang sama. Transformasi ke persentase membantu memahami perubahan pos dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun seperti total aset, utang, ekuitas, dan pendapatan bersih (K. Hasibuan dkk., 2023).

Penyajian dalam format *common size* memudahkan pembaca untuk melihat perubahan neraca dan laporan laba rugi. Analisis ini mengevaluasi proporsi setiap pos terhadap total, yang penting untuk menilai perubahan dengan tepat. Jika proporsi utang terlalu besar, ini dapat mengurangi margin of safety bagi kreditur. Sebaliknya, jika proporsi modal sendiri lebih besar daripada utang, ini akan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Setiap akun dalam analisis *common size* terkait dengan pendapatan utama dalam laporan laba rugi, yang mempengaruhi semua beban. Peningkatan laba bersih menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, mencerminkan kinerja keuangan yang baik (K. Hasibuan dkk., 2023). Analisis laporan keuangan tidak hanya menggunakan rasio tetapi juga metode *common size*. Ini fokus pada komponen-komponen dalam neraca dan laporan laba rugi, dengan mengubah nilai setiap pos menjadi persentase dari total yang relevan, memungkinkan perbandingan antar perusahaan secara objektif (Anastasya & Hidayati, 2019).

PT Sujin Ray Indonesia adalah perusahaan multinasional yang berfokus di industri jasa konstruksi. Berdiri sejak tahun 2019, perusahaan ini telah mengembangkan manajemen strategis yang kuat. Mereka mengkhususkan diri dalam desain konstruksi dengan dukungan tenaga profesional dan teknologi software engineering terkemuka untuk meningkatkan produktivitas dan

efisiensi. PT Sujin Ray Indonesia dikenal sebagai pemimpin di industri jasa konstruksi dengan komitmen utama terhadap keamanan dan keselamatan dalam setiap proyeknya. Perusahaan ini berlokasi di Medan, Sumatera Utara, dengan workshop yang dilengkapi fasilitas penunjang dan peralatan lengkap. Beberapa peralatan yang tersedia meliputi Hoist Crane, Lathe Machine, Cutting Iron, Welder Machine, CNC Machine, Weighbridge, Sandblasting, serta crane dan forklift untuk mendukung operasional mereka.

Tabel 1 Rasio *Du Pont System* PT. Sujin Ray Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Multiplier Equity</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Return On Investment</i>	<i>Return On Equity</i>
2020	38 %	20,9 %	1,2 Kali	45 %	94,05 %
2021	20 %	14,3 %	2,57 Kali	51 %	72,93 %
2022	0,73 %	30,4 %	2,14 Kali	1,6 %	4,86 %
Standar Industri	20 %	40 %	2 Kali	30 %	40 %

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam tabel 1, margin laba bersih PT. Sujin Ray Indonesia dalam analisis *Du Pont System* menurun secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada 2020, mencapai 38%, turun drastis menjadi 20% pada 2021, dan lebih lanjut turun menjadi hanya 0,73% pada 2022. Penurunan ini disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, menunjukkan kurangnya efisiensi sistem operasional perusahaan pada periode tersebut, yang juga mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Muhlishoh \(2022\)](#) mengenai *Du Pont System* menunjukkan hasil penelitian pada PT. Pertamina Persero, di mana kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi atau perubahan-ubah. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan ini terfokus pada *Return on Investment (ROI)*, yang terdiri dari komponen *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, serta *Return on Equity (ROE)*, yang mencakup *Equity Multiplier* dan *ROI*. Fluktuasi ini menggambarkan variabilitas dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Tabel 2. *Common Size* ditinjau dari Laporan Labarugi PT. Sujin Ray Indonesia

Pos	Tahun		
	2020	2021	2022
Pendapatan	100%	100%	100%
Beban Pokok Produksi	2%	74%	92%
Laba Kotor	40%	26%	8%
Laba Bersih	40%	21%	1%

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia menunjukkan penurunan laba/rugi bersih dari tahun 2020 hingga 2022, di mana perusahaan mengalami kerugian. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok produksi dari tahun ke tahun. Penurunan laba bersih seperti ini dapat signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, menekankan pentingnya analisis kinerja keuangan untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena menggunakan dua pendekatan analisis kinerja keuangan: *Du Pont System* dan analisis *common size*. *Du Pont System* mengukur kinerja keuangan secara terperinci dengan menganalisis margin laba bersih, perputaran total aset, dan *equity multiplier* untuk menentukan tingkat pengembalian ekuitas, memberikan informasi mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi kinerja keuangan. Analisis *common size* membandingkan proporsi komponen laporan keuangan terhadap total yang relevan, membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk memberikan pemahaman holistik tentang kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan (K. Hasibuan dkk., 2023).

Analisis kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia menggunakan *Du Pont System* dan analisis *common size* merupakan langkah penting dalam manajemen keuangan. Analisis *common size* memudahkan pembaca laporan keuangan melihat perubahan neraca dan laporan laba rugi dengan menampilkan proporsi setiap pos terhadap total relevan, sehingga menilai perubahan menjadi lebih jelas. *Du Pont System* memberikan analisis mendalam terhadap faktor-faktor kinerja keuangan seperti margin laba bersih, perputaran total aset, dan *pengganda ekuitas*, membantu memahami efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan dampaknya terhadap pengembalian ekuitas. Kombinasi kedua analisis ini menjadi alat kuat dalam mendukung pengambilan keputusan cepat, tepat, dan berbasis data, terutama dalam situasi kritis. Penelitian berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Sujin Ray Indonesia: *Du Pont & Common Size*” diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), adalah kegiatan untuk menguraikan suatu pokok atau unit menjadi bagian-bagian atau komponen terkecil. Tujuannya adalah untuk memahami ciri atau tanda dari setiap bagian, serta hubungan dan fungsi masing-masing bagian terhadap keseluruhan. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat memperoleh pengertian yang lebih tepat dan pemahaman yang lebih dalam terhadap arti keseluruhan dari suatu pokok atau unit yang dianalisis (Toniga & Rogahang, 2021).

Laporan keuangan adalah informasi yang mencatat keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja selama periode tertentu. Dengan laporan keuangan, manajemen dapat memperoleh pandangan yang jelas mengenai kondisi perusahaan. Pentingnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik adalah agar perusahaan dapat menganalisis secara efektif kondisi dan posisi keuangannya. Analisis laporan keuangan melibatkan dekonstruksi masalah dan menjelaskan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan dengan struktur yang jelas mengenai posisi dan kinerja keuangan entitas. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menegaskan hasil yang diharapkan dari analisis tersebut, sehingga proses analisis menjadi terarah dan memiliki batasan yang jelas (Daulay & Syafina, 2022).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Fionalita, 2019). Berbagai pihak memanfaatkan laporan keuangan, termasuk investor, karyawan,

pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum (Syahrina dkk, 2020).

Tujuan pembuatan laporan keuangan untuk menyajikan informasi penting mengenai jenis dan nilai aset, utang, dan ekuitas pada saat tertentu. Selain itu, laporan ini juga mengungkapkan pendapatan, biaya, serta perubahan dalam posisi aktiva, pasiva, dan modal selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, mencakup catatan atas laporan keuangan, dan menyediakan informasi keuangan lainnya yang relevan. Secara umum, jenis laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Nurchaya & Dewi, 2020).

Analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan perkembangan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kepuasan atas kinerjanya. Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi komponen-komponen laporan keuangan dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memeriksa secara menyeluruh laporan keuangan guna menyajikan informasi yang mendalam mengenai posisi keuangan perusahaan. Hal ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang optimal (Rahmawati dkk., 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu. Ini menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Setiap perusahaan dievaluasi berdasarkan parameter yang berbeda, tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan (Daulay & Syafina, 2022). Kinerja keuangan merupakan aspek yang krusial dan perlu terus diperhatikan oleh perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan kebijakan yang diterapkan dalam operasionalnya (Rifardi dkk., 2019). Kinerja keuangan adalah evaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan menggunakan alat analisis keuangan, yang mencerminkan baik dan buruknya situasi keuangan serta prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya menghadapi perubahan lingkungan (Sagala & Rahman, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan alat analisis keuangan, memungkinkan untuk menilai baik dan buruknya keadaan keuangan perusahaan sebagai cerminan dari prestasi kerjanya. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan perbandingan hasil pekerjaan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ini juga merupakan analisis untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan mencakup kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang dimilikinya. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu bank, semakin baik pula perkembangannya (Gunawan dkk., 2023).

Kinerja mengacu pada hasil kerja seseorang dalam hal kualitas dan kuantitas yang telah dicapai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja juga mencakup tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu. Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan membandingkan hasil kerja seseorang dengan standar, target, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama (Siallagan & Kusmilawaty, 2023). Kinerja keuangan merujuk pada kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang terkait dengan pengumpulan dan penggunaan dana. Evaluasi kinerja keuangan sering kali menggunakan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas untuk mengukur efisiensi dan stabilitas keuangan perusahaan (Febryanti dkk., 2021). Kinerja keuangan merujuk pada hasil yang

dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip-prinsip dan aturan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan sesuai standar (Bancin & Harmain, 2022).

Kinerja merujuk pada hasil dan pencapaian yang diperoleh oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi selama periode tertentu. Ini mencakup hasil kerja, prestasi kerja, atau tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja yang baik menjadi faktor penting dalam mencapai tingkat produktivitas yang tinggi di suatu organisasi atau instansi. Namun, dalam konteks ini, Islam mengajarkan untuk tidak melakukan eksploitasi dalam upaya maksimalisasi laba (Ramadani dkk., 2023). Dalam Islam, perusahaan dianjurkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, melainkan juga mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memberikan manfaat kepada lingkungan dan masyarakat sekitar (Mayndarto & Jagakarsa, 2022).

Pemeriksaan kinerja keuangan suatu industri bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana industri tersebut telah mematuhi aturan dan prosedur keuangan yang sesuai. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan efektivitas strategi, rekomendasi, dan implementasi yang dilakukan, yang tercermin dalam pencapaian laba. Laporan keuangan memiliki nilai penting karena merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Khairunnisa dkk., 2023). Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan sehingga dapat mempertahankan daya saingnya di pasar. Manfaat dari pengukuran kinerja keuangan meliputi evaluasi tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan kegiatan selama periode tertentu. Selain itu, pengukuran kinerja juga memungkinkan evaluasi terhadap kontribusi setiap bagian atau unit dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan strategi perusahaan di masa mendatang serta panduan untuk pengambilan keputusan terkait aktivitas operasional dan investasi (Syahrina dkk, 2020).

Penilaian kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai proses pengukuran kemampuan individu atau kelompok dalam mengendalikan biaya dan mencapai target pendapatan di dalam sebuah organisasi. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan dirancang untuk memberikan pengukuran terhadap sejauh mana aktivitas dan hasil yang dicapai, dengan fokus utama pada tiga dimensi penting: efisiensi, kualitas, dan waktu (Muhlishoh, 2022). Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran umum tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencakup proses audit oleh akuntan untuk menghasilkan kesimpulan tentang keadaan keuangan perusahaan tersebut (Gunawan dkk., 2023). Tahap pertama dalam analisis kinerja keuangan adalah memeriksa laporan keuangan untuk memastikan bahwa semua data sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan metode analisis yang dipilih, diikuti dengan membandingkan hasilnya dengan standar internal perusahaan, tren historis, atau dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap masalah yang mungkin ditemukan dalam kinerja keuangan, dan terakhir memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi masalah tersebut (Anggraini & Arifin, 2023).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mencapai visi, misi, dan tujuannya. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan membantu manajemen dalam merancang strategi untuk memperbaiki kondisi dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi perusahaan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Pengertian Du Pont System

Analisis Sistem Du Pont mengintegrasikan rasio aktivitas dan margin keuntungan penjualan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. Dengan mengalikan rasio perputaran aset dengan margin laba penjualan, kita dapat menghitung tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau tingkat pengembalian investasi (ROI). Ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki dan digunakan (Sinaga, 2021). Rasio keuangan merupakan alat analisis yang memperlihatkan keterkaitan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, yang membuka gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Metode Du Pont System, memfokuskan analisisnya pada rasio aktivitas dan profitabilitas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti perputaran total aset (TATO), margin laba bersih (NPM), pengembalian ekuitas (ROE), multiplier ekuitas (EM), dan pengembalian investasi (ROI). Dengan menggunakan pendekatan Du Pont System, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa optimal modal dan investasi yang dimilikinya (Prastiti & Sulistiyo, 2022).

Analisis Du Pont System melibatkan integrasi rasio aktivitas dan margin keuntungan penjualan untuk mengilustrasikan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Metode ini efektif dalam mengevaluasi kinerja operasional karena menyoroti aspek-aspek seperti penjualan, pengelolaan aset, dan hasil laba yang dihasilkan. Dengan memecah dua laporan keuangan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi, Du Pont System memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan (Dewi, 2018).

Rasio Keuangan Du Pont System

Menurut Keown, Arthur J. dkk (2011:88) dalam Saraswati dkk. (2015) perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam du pont system adalah sebagai berikut:

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih setelah bunga dan pajak dari total penjualan neto perusahaan dalam suatu periode. Tingkat NPM yang lebih tinggi menunjukkan pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan. Standar industri biasanya mengacu pada target NPM sekitar 20%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Multiplier Equity

Multiplier equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien modal ekuitas digunakan untuk mendukung keseluruhan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar industri untuk multiplier equity sering kali ditetapkan sekitar 40%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

3. Total Assets Turn Over

Total asset turnover atau perputaran total aset adalah rasio yang mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya dalam satu periode. Rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki. Standar industri untuk rasio ini sering kali adalah sekitar 2 kali. Perputaran total aset termasuk dalam kategori rasio aktivitas, yang dirancang

untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola aset-asetnya untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan profitabilitas. Rumus untuk menghitung total asset turnover sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Aset}$$

4. Return on Investment

Return on investment (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak, dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Standar industri untuk ROI sering kali ditetapkan sekitar 30%. Rasio ROI adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap investasi yang dilakukan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Assets\ Turn\ Over$$

5. Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dibandingkan dengan modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap modal yang dimiliki. Standar industri untuk ROE sering kali diperkirakan sekitar 40%. ROE memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini adalah salah satu indikator penting yang digunakan investor dan analis untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rumus dari rasio adalah sebagai berikut:

$$ROE = Return\ On\ Investment \times Multiplier\ Equity$$

Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System

Kelebihan Du Pont System sebagai yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang menyeluruh, manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva, mengukur profitabilitas produk yang dihasilkan perusahaan untuk mengidentifikasi produk potensial, serta menggunakan pendekatan yang lebih integratif dalam menganalisis laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Sedangkan, kelemahan dari Du Pont System yaitu kesulitan dalam perbandingan ROI antar perusahaan sejenis muncul karena perbedaan praktik akuntansi yang digunakan. Selain itu, keterbatasan ROI sendiri tidak memungkinkan untuk membandingkan dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Analisis Common Size

Analisis presentase per komponen (common size) adalah sebuah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur proporsi masing-masing komponen dalam laporan keuangan terhadap total yang relevan. Ini meliputi:

1. Neraca: Untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, serta persentase masing-masing komponen utang dan ekuitas terhadap total pasiva.

2. Laporan Laba Rugi: Untuk mengetahui persentase masing-masing komponen biaya dan laba bersih terhadap penjualan bersih. Analisis common size memungkinkan untuk melihat proporsi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva secara keseluruhan, serta proporsi setiap pos aktiva dan utang terhadap keseluruhan total aktiva dan utang.

Ini membantu dalam memahami distribusi relatif dari berbagai komponen dalam laporan keuangan perusahaan (Anastasya & Hidayati, 2019). Analisis common size adalah metode yang menghitung persentase elemen tertentu terhadap elemen dasar (angka 100%). Teknik ini mengevaluasi proporsi berbagai komponen dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi, memungkinkan perbandingan proporsi item dalam periode yang sama atau antar periode, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang struktur dan tren keuangan perusahaan (Riani & Zulkarnain, 2020).

Analisis Common Size adalah metode analisis laporan keuangan yang mengubah setiap rekening dalam laporan laba rugi atau neraca menjadi persentase dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau total aktiva (untuk neraca). Dalam laporan keuangan dengan Common Size, setiap pos dinyatakan dalam persentase dari total kelompoknya. Metode ini termasuk dalam analisis vertikal karena fokus pada proporsi setiap pos terhadap total relevan, seperti total penjualan atau total aktiva, sehingga memudahkan perbandingan struktur dan komposisi laporan keuangan antar periode atau antar perusahaan (Farida & Rugi, 2019).

Analisis Common Size adalah metode untuk membandingkan perubahan dalam pos-pos laporan keuangan dengan total aktiva, pasiva, atau penjualan. Metode ini menilai apakah kenaikan atau penurunan suatu pos signifikan. Dalam laporan Common Size, semua akun dinyatakan sebagai persentase, bukan jumlah uang spesifik. Laporan ini menunjukkan bahwa total dari semua akun dalam kelompok adalah 100% (Anastasya & Hidayati, 2019).

Analisis Common Size, atau analisis persentase per komponen, adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini memberikan wawasan yang penting dalam beberapa aspek:

1. Komposisi Aktiva: Dengan mengungkapkan persentase investasi pada setiap jenis aktiva, analisis ini membantu perusahaan untuk memahami posisi relatif aktiva lancar dan tidak lancar. Ini membantu dalam menilai likuiditas dan pengelolaan aset secara keseluruhan.
2. Struktur Permodalan: Analisis Common Size juga digunakan untuk menilai struktur permodalan (komposisi pasiva), yaitu mengungkapkan posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri. Informasi ini penting dalam menilai tingkat leverage atau penggunaan modal perusahaan.
3. Komposisi Biaya Terhadap Penjualan: Analisis ini menggambarkan distribusi atau alokasi setiap Rp.100 penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi efisiensi biaya dan margin keuntungan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis Common Size, perusahaan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur keuangan mereka dan membandingkannya dengan standar industri atau periode sebelumnya untuk mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan strategis (Prihastuti dkk., 2019). Dalam analisis neraca, analisis common size memfokuskan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan ekuitas. Analisis ini juga menyoroti distribusi komposisi aset antara aset lancar dan aset tidak lancar, serta mengevaluasi akun-akun sub-kelompok dalam neraca perusahaan. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur keuangan perusahaan, membantu menilai likuiditas, pengelolaan utang, dan alokasi aset (Anastasya & Hidayati, 2019).

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis common size adalah sebuah teknik analisis yang menghitung persentase dari komponen-komponen neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk membandingkan perubahan atau hasil dari analisis tersebut dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode lainnya (Anastasya & Hidayati, 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode common size analisis untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Monok dkk., 2018):

1. Dihitung total setiap pos pada laporan keuangan
2. Setiap pos yang dihitung dinyatakan dalam bentuk presentase
3. Menurut Djarwanto (1999:71) dalam Farida dan Rugi (2019) untuk menghitung komposisi pada masing masing pos digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Common Size Neraca} = \frac{\text{Item dalam Neraca}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
$$\text{Common Size Labarugi} = \frac{\text{Item dalam Labarugi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menggunakan Du Pont System dan Analisis Common Size memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan. Du Pont System memecah ROA menjadi margin keuntungan dan perputaran aset untuk mengidentifikasi area perbaikan profitabilitas. Analisis Common Size mengonversi item laporan keuangan menjadi persentase total, memfasilitasi perbandingan waktu dan antar perusahaan, serta mengidentifikasi tren dalam komposisi laporan keuangan. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran komprehensif yang mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia, dilakukan di lokasi perusahaan di Jl. Bintang Terang Gg. Bintang No. 95A Mulio Rejo Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sejak November 2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan, dikumpulkan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, termasuk memahami struktur organisasi, identifikasi bagian yang terlibat dalam pelaporan keuangan, pengumpulan data keuangan, serta aplikasi Du Pont System dan Common Size untuk evaluasi kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

HASIL

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System

Du Pont System adalah metode untuk menganalisis Return on Equity (ROE) perusahaan dengan memecahnya menjadi komponen-komponen seperti margin keuntungan, perputaran aset, dan struktur modal (equity multiplier). Metode ini menggabungkan rasio keuangan seperti Net Profit Margin, Equity Multiplier, ROI, dan Total Asset Turnover untuk memberikan evaluasi holistik terhadap kinerja keuangan. Hal ini membantu manajemen mengidentifikasi area perbaikan yang dapat meningkatkan ROE secara efisien.

Tabel 3. Rasio *Du Pont System* PT. Sujin Ray Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	Net Profit	Multiplier	Total Asset	Return On	Return On
-------	------------	------------	-------------	-----------	-----------

Fadhillah, Harahap & Kusmilawaty

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* dan *Common Size* Pada PT. Sujin Ray Indonesia

	<i>Margin</i>	<i>Equity</i>	<i>Turn Over</i>	<i>Investment</i>	<i>Equity</i>
2020	38 %	20,9 %	1,2 Kali	45 %	94,05 %
2021	20 %	14,3 %	2,57 Kali	51 %	72,93 %
2022	0,73 %	30,4 %	2,14 Kali	1,6 %	4,86 %
Standar Industri	20 %	40 %	2 Kali	30 %	40 %

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Common Size

Analisis Common Size adalah teknik untuk mengidentifikasi proporsi masing-masing komponen dalam laporan keuangan terhadap total yang relevan. Dalam neraca, ini mencakup persentase komponen aset terhadap total aset, serta utang dan ekuitas terhadap total pasiva. Di laporan laba rugi, teknik ini mengukur persentase komponen terhadap penjualan bersih. Dengan mengekspresikan setiap pos sebagai persentase dari total yang relevan (seperti total aset atau penjualan bersih), analisis ini memudahkan perbandingan antar periode atau perusahaan, serta mengidentifikasi tren dan perubahan komposisi laporan keuangan secara jelas.

Tabel 4. Common Size ditinjau dari Neraca PT. Sujin Ray Indonesia

Pos	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	100%	109%	89%
Aktiva Tidak Lancar	0%	-9%	11%
Total Aktiva	100%	100%	100%
Liabilitas	52%	30%	67%
Ekuitas	48%	70%	33%
Total Passiva	100%	100%	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Perbandingan common size neraca dari 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam proporsi aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas antar tahun tersebut.

Tabel 5. Common Size ditinjau dari Laporan Labarugi PT. Sujin Ray Indonesia

Pos	Tahun		
	2020	2021	2022
Pendapatan	100%	100%	100%
Beban Pokok Produksi	2%	74%	92%
Laba Kotor	40%	26%	8%
Laba Bersih	40%	21%	1%

Sumber: Data Diolah, 2024

Perbandingan common size dalam laporan laba rugi dari 2020-2022 menunjukkan bahwa biaya produksi meningkat, menyebabkan penurunan laba kotor dan laba bersih setiap tahun.

PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System*

Berikut merupakan analisis kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System*. Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

Net Profit Margin PT. Sujin Ray Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun pada tahun 2020 Net Profit Margin perusahaan melewati standar industri sebesar 38%, nilai terendah tercatat pada tahun 2022 yaitu 0,73%. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aminiar et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang mereka teliti belum mampu menghasilkan laba dari tahun 2015 hingga 2019, pada tahun 2017 hingga 2019 perusahaan tersebut memiliki Net Profit Margin yang tinggi dan berada di atas rata-rata industri.

Multiplier Equity PT. Sujin Ray Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, Multiplier Equity mencapai 20,9%, kemudian mengalami penurunan menjadi 14,3% pada tahun 2021, dan kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai 30,4%, mencatatkan nilai tertinggi selama periode tersebut. Rasio Multiplier Equity perusahaan ini berada di bawah standar industri yang biasanya mencapai 40%. Fluktuasi nilai Multiplier Equity ini umumnya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai total aset dan juga nilai ekuitas biasa perusahaan selama periode 2020-2022.

Total Asset Turnover PT. Sujin Ray Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 juga mengalami fluktuasi, mencerminkan kinerja keuangan yang tidak stabil. Penelitian oleh [Aminiar et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa selisih perputaran total aset perusahaan ini menunjukkan kelemahan dalam efektivitas kecepatan perputaran aset, yang berada di bawah rata-rata industri.

Return on Investment PT. Sujin Ray Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Titik terendah Return on Investment terjadi pada tahun 2022, mencapai 1,6%. Nilai Return on Investment selama periode ini bervariasi, yang sebagian besar disebabkan oleh fluktuasi nilai Net Profit Margin.

Return on Equity PT. Sujin Ray Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Titik terendah Return on Equity terjadi pada tahun 2022, mencapai 4,86%. Penurunan ini mencerminkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.

Dalam studi yang dilakukan oleh [Aminiar et al. \(2020\)](#) kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015 hingga 2019 menunjukkan hasil yang bervariasi dalam mencapai laba atas investasi. Secara umum, perusahaan ini belum mencapai hasil yang memuaskan dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, kecuali pada tahun 2017 ketika perusahaan berhasil mencatatkan hasil di atas rata-rata industri. Namun, hasil penelitian oleh [Prillewanti dan Nugroho \(2024\)](#) mengenai analisis *Du Pont System* terhadap tiga perusahaan BUMN sektor industri konstruksi yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa hanya dua perusahaan yang mampu mencapai nilai ROI di atas rata-rata industri. PT. PP (Persero) Tbk mencatatkan ROI sebesar 2,1%, sedangkan WIKA mencatatkan ROI sebesar 2,2%, kedua perusahaan ini berada di atas rata-rata industri sebesar 1,8%. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan ROI tertinggi, yaitu sebesar 2,2%.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Common Size*

Berdasarkan data dalam tabel 4, perbandingan persentase per komponen (*common size*) pada neraca tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar mengalami fluktuasi dengan naik turunnya persentase. Hal yang serupa terjadi pada persentase liabilitas dan ekuitas yang juga mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tersebut.

Sementara itu, berdasarkan tabel 5 yang membandingkan persentase per komponen (*common size*) pada laporan laba rugi tahun 2020-2022, terlihat bahwa beban pokok produksi terus meningkat dari tahun ke tahun. Akibatnya, laba kotor dan laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya. Peningkatan beban pokok produksi ini menjadi penyebab utama turunnya laba bersih dari tahun sebelumnya. Secara umum, jika harga pokok penjualan meningkat, maka laba perusahaan akan cenderung mengalami penurunan, sedangkan penurunan harga pokok penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh [Sihombing dkk. \(2022\)](#) mencatat bahwa PT AALI menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan laba, baik dari laba kotor maupun laba bersih, antara tahun 2020 hingga 2021. Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, perusahaan tetap berhasil mempertahankan kinerjanya untuk terus menghasilkan dan meningkatkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara umum meningkat atau lebih baik, meskipun untuk melunasi utang lancar menggunakan kas dan setara kas dirasa masih belum optimal. Sementara itu, pemenuhan kewajiban jangka panjang mengalami penurunan meskipun tidak signifikan, tetapi masih dinilai cukup baik untuk melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis di PT. Sujin Ray Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Metode *Du Pont System* menunjukkan bahwa ROE turun karena biaya total naik tanpa peningkatan laba bersih setelah pajak, yang juga menurunkan NPM. Penjualan yang meningkat namun tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih menunjukkan ketidakefisienan dalam operasional perusahaan. Metode *Common Size* juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pada neraca, persentase aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas mengalami fluktuasi. Pada laporan laba rugi, biaya pokok produksi terus meningkat, sementara laba kotor dan laba bersih turun tiap tahunnya karena biaya pokok penjualan yang meningkat.

SARAN

Saran Praktis

Berdasarkan analisis *Du Pont System*, penurunan net profit margin di PT. Sujin Ray Indonesia menunjukkan perlunya pengurangan biaya yang tidak perlu untuk meningkatkan laba bersih, mengingat penjualan bersih terus meningkat selama 3 tahun terakhir. *Equity multiplier* yang mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan modal untuk memperbesar asetnya. Fluktuasi dalam total asset turnover mengindikasikan perlunya PT. Sujin Ray Indonesia lebih efektif menggunakan asetnya guna meningkatkan penjualan. *Return on investment* yang juga fluktuatif menyarankan perlunya mengurangi beban yang tidak perlu untuk meningkatkan net profit margin. Penurunan *return on equity* menunjukkan perlunya perbaikan efisiensi penjualan dan pengurangan harga pokok penjualan. Dari analisis *common size*, terlihat bahwa PT. Sujin Ray Indonesia perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan juga disarankan untuk mengurangi beban pokok produksi yang mengalami peningkatan guna meningkatkan laba dan likuiditasnya.

Saran Teoritis

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan berbagai jenis perusahaan seperti BUMN, perusahaan agrikultur, perusahaan pertambangan, dan sektor lainnya. Penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga disarankan agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini

penting agar penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman baru dan memberikan panduan yang lebih praktis bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

REFERENCE

- Abdullah, I., Lubis, A. W., Muda, I., & Sumitra, A. (2022). *Explanation of Forensic Accounting and Its Application (Case Some Industry Sector)*. 13(9), 1585–1588. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.195>
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Aminiar, C., Novitasari, D., Asbari, M. (2020). Analysis on Financial Performance Using Du Pont System Method at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.73>
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Anggraini, D. S., & Arifin, S. (2023). Analisis Du Pont System dengan Time Series Analysis untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Widmarine Jaya Lines Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 455-463. Retrieved from <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(4), 3714–3723. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124>
- Daulay, A. P., & Syafina, L. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Sumber Satwa Sejahtera. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.5>
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.33059/jensi.v2i2.940>
- Dewi, P. P. S., & Nurasik. (2023). *Analysis Of Financial Performance Using The Common Size Method And Profitability Rasio In PT . Samator Indo Gas Tbk [Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Dan Rasio Profitabilitas Pada PT . Samator Indo Gas Tbk]*. 1–12. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.713>
- Farida, I., & Rugi, L. (2019). *ANALISIS METODE COMMON SIZE UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*. 2(2), 56–68. Retrieved from <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/2561>
- Febryanti, S., Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.53>
- Fionalita, S. (2019). *ANALISIS COMMON SIZE LAPORAN LABA RUGI PADA BANK*.
- Gunawan, D., Nurlaila., & Syafina, L. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Syariah Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 292–307. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2053>

- Hasibuan, K., Nurbaiti, N., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Intizar*, 29(1), 72–78. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19366>
- Hasibuan, P. O., & Syafina, L. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Cash Value Added (CVA) Pada Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 2(2), 40–55. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>
- Jambak, A. N. A., Harahap, N., & Kusmilawaty. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Shariah Conformity And Profitability (SCNP). 5(3), 1–14. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Jannah, R., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Kantor Camat Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *JREA : JURNAL RISET EKONOMI DAN AKUNTAN*, 2(1), 338-349. Retrieved from <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/download/1708/1578/6571>
- Khairunnisa., Harmain, H., & Nasution, J. (2023). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(1), 1–16. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/EKI/article/download/25103/11819>
- Maynardarto, E. C., & Jagakarsa, T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3003–3008. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6567>
- Miharja, M., Idris, M., & Harmain, H. (2019). Cause-Related Marketing Claims Resulting from Overcoming Skepticism : Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(5), 18-34. Retrieved from https://www.ijcc.net/images/vol9iss5/9502_Moharja_2019_E_R.pdf
- Monok, M., Montololu, J., & Taroreh, H. S. (2018). Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. 6(3), 61–68. <https://doi.org/10.35797/jab.v6.i003.%25p>
- Muhlishoh, K. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Du Pont System (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9), 1347–1358. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i9.2044>
- Nurchahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- Pane, D. A., Kamilah., & Jannah, N. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. 8(1), 8–11. Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/viewFile/10514/pdf>
- Prastiti, R. R., & Sulistiyo, H. (2022). Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode Du Pont System. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 293–306. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1150>
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Prillevawanti, R., & Nugroho, A. A. (2024). Analysis of the company ' s financial performance using the du pont system and economic value added (EVA). *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.35335/jmas.v7i1.373>

- Rahmawati, T. I., Hurriyaturohman, H., & Rizqi, M. N. (2024). Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Industri Media Dan Hiburan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *ECo-Fin*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.860>
- Ramadani, F., Sugianto, S., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii Bandar Selamat Asahan. *Jurnal Economina*, 2(1), 1087–1098. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.250>
- Riani, N., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size Dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 155–169. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.939>
- Rifardi, R., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.706>
- Ritonga, H. A., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 760-772. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11332>
- Saraswati, N. M. P. D., Topowijono, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Du Pont System sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 23(1), 1–9. Retrieved from <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/908>
- Sagala, C. I., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336–2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Siallagan, Y. T., & Kusmilawaty. (2023). Efisiensi Realisasi Anggaran Belanja Dan Kinerja Keuangan Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pematang Siantar. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(1), 165–176. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.879>
- Sihombing, R., G. Maffett, M., & Nur Ilham, R. (2022). Financial Ratio Analysis and Common Size To Assess Financial Performance At Pt Astra Agro Lestari Tbk and Its Subsidiaries. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i2.24>
- Sinaga, F. (2021). Analisis Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Pt Adaro Energy Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 245–258. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.394>
- Syahrina, A., Harmain, H., & Rahmani, N. A. (2020). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pertamina (Persero),Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1-22. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.18453>
- Toniga, C. C., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Common Size pada Perusahaan PT . Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. 2(6), 471–476. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/36301>